

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan berbagai aktivitas di sekolah seperti pelaksanaan pertunjukan musik, pameran seni rupa, pertunjukan tari, lomba nyanyi, atau kegiatan lainnya, membutuhkan sistem kontribusi seni pertunjukan agar pelaksanaan sebuah pertunjukan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu dengan berpedoman dengan sistem kontribusi yang baik sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat George R. Terry (2009:3) yang menyatakan :

“Suatu karya musik (seni musik) dengan melalui suatu proses perencanaan yang baik, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian serta memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan yang ada untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sebuah pertunjukan musik di sekolah membutuhkan sistem kontribusi seni pertunjukan sesuai dengan ketentuan tertentu, agar pelaksanaan sebuah pertunjukan musik tersebut dapat terselenggara dengan baik. Selain itu, pembentukan struktur organisasi dalam seni pertunjukan akan berdampak pada kinerja setiap seksi dan pekerjaan setiap seksi menjadi jelas dan tidak tumpang-tindih. Penerapan sistem kontribusi dalam pelaksanaan sebuah pertunjukan musik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan hal yang penting dan sangat mendasar karena hal ini merupakan sebuah pembelajaran bagi siswa dalam berorganisasi sekaligus merupakan implementasi pembelajaran musik dimana pertunjukan musik merupakan

satu kompetensi yang harus diterapkan dalam pembelajaran musik sesuai dengan kurikulum.

Dalam kurikulum seni budaya (musik) terdapat dua bagian jenis kompetensi yang harus diterapkan yang mencakup apresiasi musik dan ekspresi musik. Apresiasi musik mencakup materi teori musik dan kajian musik daerah, musik nusantara dan mancanegara. Sedangkan ekspresi musik mencakup praktek bermain musik perkusi, bermain musik melodis, praktek vokal (bernyanyi) dengan menggunakan iringan musik atau tidak menggunakan iringan musik (capella). Pergelaran musik merupakan implementasi dari materi yang tercakup dalam kelompok ekspresi musik.

Dalam hal ini seluruh materi ekspresi musik (praktek bermain musik) yang telah pernah dipelajari, dapat dipilih dan kembali dilatih sebagai bahan atau materi pelaksanaan pergelaran musik, atau memilih materi lain untuk menambah materi yang telah ada yang dianggap dapat mendukung keberhasilan pergelaran musik.

Dizaman sekarang ini, peran sebuah acara dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan sangatlah diperlukan tidak terkecuali didalam lingkungan sekolah, sekolah yang berkompoten bukan hanya mampu memberikan teori saja tetapi juga mampu memberikan wadah yang dapat menampilkan berbagai penampilan beberapa grup band yang dimiliki dan si dapatnya dari lembaga pendidikan yang didudukinya, salah satu dari lembaga pendidikan adalah SMA Mardi Lestari Medan.

Menurut pengamatan sementara yang penulis lakukan di SMA Mardi Lestari Medan, bahwa setiap tahun pembelajaran sekolah tersebut selalu

melaksanakan pertunjukan musik sebagai salah satu pelaksanaan materi dan tuntutan kurikulum. Keberhasilan sebuah pertunjukan musik merupakan sebuah indikator keberhasilan pembelajaran ekspresi musik yang diterapkan di kelas.

Di SMA Mardi Lestari Medan, pelaksanaan pertunjukan musik diawali dengan sebuah perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan panitia atau pembentukan struktur organisasi sesuai dengan tema pertunjukan musik. Pembentukan ini dilakukan oleh siswa melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di bawah pengawasan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bekerja sama dengan guru kesenian. Menurut hemat penulis keberhasilan sebuah pertunjukan musik tidak terlepas dari adanya manajemen yang baik sesuai dengan konsep yang diterapkan di SMA Mardi Lestari Medan telah mencapai sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran musik dengan konsep yang diterapkan di SMA Mardi Lestari Medan telah mencapai sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu penulis merasa sangat tertarik untuk menjadikan fenomena ini sebagai topik penelitian. Maka untuk itu pada kesempatan ini penulis memilih judul. **"Kontribusi Musik Pada Pertunjukan Seni (Pensi) SMA Mardi Lestari Medan"**.

B. Identifikasi Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara orang lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu

berangkat dari masalah. Seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2016:3) “melalui peneliian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi diketahui”.

“untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas, masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit, dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam sebuah penelitian ilmiah perlu adanya untuk mempersempit atau memperkecil lingkup kajian, agar sebuah kajian terlihat lebih fokus dengan analisis yang lebih mendalam sesuai dengan pendapat tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Kontribusi penyelenggaraan pergeleran musik di SMA Mardi Lestari Medan.
2. Faktor-faktor atau kendala dalam penyelenggaraan pergeleran musik di SMA Mardi Lestari Medan.
3. Pemilihan materi yang akan di tampilkan dalam penyelenggaraan pergeleran musik di SMA Mardi Lestari Medan.
4. Minat siswa terhadap penyelenggaraan band pergeleran di SMA Mardi Lestari Medan.
5. Manfaat yang di miliki siswa yang aktif dalam band pergeleran musik di SMA Mardi Lestari Medan.

C. Pembatasan Masalah

Menurut pernyataan Margono (2005:3) menyatakan “defenisi pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti” . Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah. Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk membatasi luasnya cakupan masalah dan keterbatasan waktu, untuk memudahkan proses penelitian. Berhubung karena kontribusi penyelenggaraan suatu pertunjukan musik merupakan suatu kegiatan dalam cakupan yang cukup luas, maka penulis memberikan pembatasan penulis pada.

1. Kontribusi dalam penyelenggaraan pertunjukan musik di SMA Mardi Lestari Medan.
2. Minat siswa terhadap penyelenggaraan musik band di SMA Mardi Lestari Medan.
3. Faktor yang menjadi kendala yang di hadapi dalam penyelenggaraan pertunjukan musik di SMA Mardi Lestari Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan di kaji. Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting karena hasilnya akan menjadi penuntun langkah selanjutnya. Rumusan masalah harus jelas dan tidak menduakan arti.

“Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan

perumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.” Menurut Sugiyono (2016:35):

“Permasalahan penelitian sebaiknya dinyatakan dalam pertanyaan-pertanyaan” (Sugiyono 2016:35). Berdasarkan dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variable pada sampel yang lain, mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain :

1. Bagaimana kontribusi dalam penyelenggaraan pertunjukan musik di SMA Mardi Lestari Medan ?
2. Bagaimana minat siswa terhadap penyelenggaraan musik band di SMA Mardi Lestari Medan ?
3. Faktor apa yang menjadi kendala yang di hadapi dalam penyelenggaraan pertunjukan musik di SMA Mardi Lestari Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Margono (2005:1) “tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan, kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian” . Setiap visi misi yang dilakukan setiap manusia atau pun organisasi selalu berorientasi kepada tujuan. Salah satu keberhasilan dalam penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan kontribusi musik terhadap penyelenggaraan pertunjukan musik di SMA Mardi Lestari Medan.

2. Untuk mengetahui minat-minat siswa-siswi SMA Mardi Lestari Medan terhadap penyelenggaraan pergelarn musik band.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam pembentukan pergelaran musik di SMA Mardi Lestari Medan.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Margono (2005:1) manfaat penelitian yaitu “untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi”. Setelah penelitian ini diselesaikan penulis mengharapkan bahwa ahsil penelitian ini akan memberi manfaat sebagai :

1. Sebagai kontribusi bagi guru musik di SMA untuk melatih murid-muridnya dalam keterampilan band penyelenggaraan pergelaran musik dan bahkan kontribusi penyelenggaraan kegiatan lainnya atau dapat dikatakan untuk melatih murid-murid untuk memiliki kemampuan kepemimpinan.
2. Sebagai bahan acuan bagi guru musik yang masih muda atau bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.